

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok (63,3%), pengaruh orang tua kategori tinggi (51,9%), pengaruh teman sebaya kategori tinggi (63,3%), paparan iklan rokok kategori tinggi (70,9%), dan perilaku merokok dalam kategori berat (67,1%).
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu ($p\text{-value} = 0,948 > 0,05$), sehingga H_1 ditolak.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu ($p\text{-value} = 0,242 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu ($p\text{-value} = 0,016 < 0,05$), sehingga H_3

diterima. Teman sebaya merupakan faktor yang paling bermakna secara statistik dalam penelitian ini.

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Bengkulu ($p\text{-value} = 0,089 > 0,05$), sehingga H_4 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Pihak universitas disarankan untuk memperkuat kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di seluruh lingkungan kampus 4 disertai dengan pengawasan yang konsisten dan pemberian sanksi yang tegas. Selain itu, universitas perlu mengembangkan program pemberdayaan mahasiswa melalui peer educator atau konselor sebaya, mengingat pengaruh teman sebaya terbukti signifikan berhubungan dengan perilaku merokok. Program ini dapat menjangkau mahasiswa secara lebih efektif karena disampaikan oleh sesama mahasiswa yang lebih dipercaya dan didengar.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan keteguhan sikap dalam menghadapi tekanan teman sebaya untuk merokok. Mahasiswa hendaknya mampu mengembangkan kemampuan asertivitas atau penolakan secara tegas namun tetap menjaga hubungan sosial yang baik. Mahasiswa juga dianjurkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan

positif di lingkungan kampus yang dapat menjadi alternatif pengisi waktu luang selain merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor stres akademik, self-efficacy, kepribadian, serta faktor ekonomi. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif juga diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok mahasiswa meskipun mereka telah mengetahui dampak negatifnya. Penggunaan metode analisis multivariat seperti regresi logistik juga direkomendasikan untuk mengetahui faktor yang paling dominan secara simultan terhadap perilaku merokok.

4. Bagi Institusi Kesehatan dan Pemerintah

Instansi kesehatan dan pemerintah daerah Bengkulu diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak universitas dalam mengembangkan program promosi kesehatan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti. Program intervensi sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan semata, melainkan juga diarahkan pada perubahan norma sosial terkait merokok di lingkungan kampus, penguatan dukungan sosial positif, serta